

# SENI MURAL SEBAGAI UNGKAPAN EKSPRESI DAN MEDIA EDUKASI SISWA UNTUK MENCEGAH VANDALISME DI SMK NEGERI 5 MALANG

Mufat Adhitya Nurrahman, Novia Mustaqul Jannah, Walyudin Mustofa  
Universitas Negeri Malang

[novia.mustaqul.20025161@students.um.ac.id](mailto:novia.mustaqul.20025161@students.um.ac.id)

## Abstrak

Bahwa dalam proses dan kerja kreatif seni atau desain dapat dituangkan dalam bentuk karya seni mural. Salah satu contoh dapat diambil dari SMK Negeri 5 Malang, yaitu karya mural. Untuk merubah perilaku siswa yang merugikan seperti vandalisme yang kerap merusak fasilitas umum, membutuhkan media untuk menyalurkan perilaku tersebut menjadi yang lebih positif, yaitu dengan seni mural. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara dari siswa SMK Negeri 5 Malang yang merupakan pelaku seni mural, dokumentasi, pengamatan mendalam, dan analisis konten. Analisa data yang diperoleh menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian ini memberikan beberapa fakta, pertama bahwa seni mural bukan sebuah vandalisme melainkan sebuah seni yang memiliki fungsi sebagai media edukasi. Kedua, melalui karya seni mural ini siswa dapat mengungkapkan ekspresi melalui media lukis di dinding. Ketiga, melalui karya seni mural beserta proses kerja kreatifnya, ditemukannya pesan yang bertepatan moral dan sosial kehidupan dengan visual mural ataupun kata yang disampaikan.

**Kata kunci:** Mural, Ekspresi, Seni

## PENDAHULUAN

Dari sabang sampai merauke Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keberagaman suku dan kebudayaan, yang memiliki kekayaan tidak ternilai harganya mulai dengan keunikan dan keindahan yang berbeda-beda. Keberagamannya adalah terdapat nilai-nilai moral dari warisan leluhur yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya kesopanan kepada orang tua, saling menghargai dan gotong royong. Namun di era sekarang yang sudah terpengaruh globalisasi, nilai-nilai tersebut telah merubah kehidupan masyarakat, salah satunya perilaku vandalisme yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Contoh dari perilaku vandalisme ini seperti perilaku mencorat-coret fasilitas umum seperti di halte, ruko, gedung dsb.

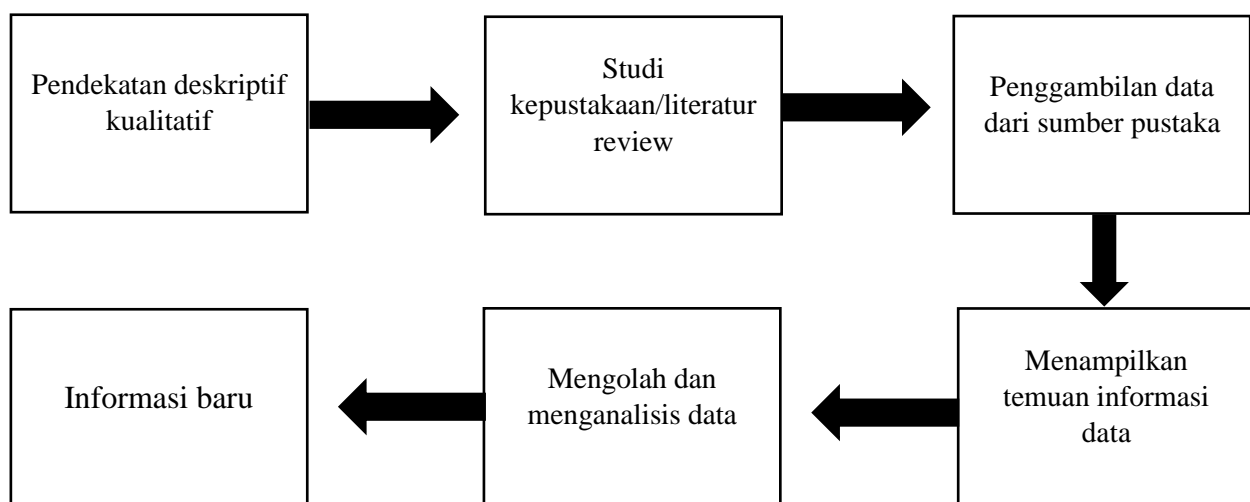
Vandalisme kini menjadi sorotan publik karena keberadaannya yang mencolok masih dianggap mengganggu perilaku anarkis. (Geldard D, 2010) Vandalisme menurut sebagian anak muda merasa tidak berdaya dan tidak dihargai oleh masyarakat secara umum Mereka memicu perasaan tersebut melalui vandalisme, beberapa dari mereka mengungkapkan perasaan mereka melalui grafiti. Kegemaran grafiti diam-diam dihasilkan dan faktor risiko ini menarik perhatian kaum muda. Pengaruh vandalisme pada remaja biasanya terbawa hingga dewasa, ketika menjadi alat untuk mengungkapkan rasa takut dan kritik sosial terhadap pelaku vandalisme.

Vandalisme ini sering dilakukan oleh siswa khususnya siswa SMA karena usianya yang rentan dan terus berusaha menarik perhatian untuk menunjukkan eksistensinya dengan menulis baik di dinding maupun di ruang publik. Untuk permasalahan tersebut, diperlukan suatu wadah untuk menyalurkan perilaku tersebut ke dalam kegiatan yang lebih positif, yaitu melukis mural. Mural adalah gambar atau lukisan di dinding. Mural ini dipilih karena sangat tepat, karena memiliki gaya representasional, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami makna atau isi dari lukisan tersebut.

Keberadaan mural ini dapat mewakili tujuan dari seni, hanya saja mural yang dulunya dibuat hanya dengan bahan dinding kini dapat diaplikasikan pada bahan lain seperti seng atau panel dengan gambar yang membawa pesan moral, jadi tidak selamanya mural itu tidak baik, justru dapat memberikan pesan positif. Selain itu mural memiliki bahasa yang sama yaitu mudah dipahami sehingga pesan moral tersampaikan dengan baik. Banyak seniman kreatif terus berinovasi dalam karyanya untuk membuat lukisan mural lebih populer dan menarik. Hal ini dapat mendorong siswa untuk membuat mural, dalam hal ini kegiatan seni tersebut bertujuan dan mencegah grafiti atau vandalisme di ruang publik. Oleh karena itu, penelitian ini dinilai sangat cocok untuk siswa SMKN 5 Malang. Dengan adanya mural ini dapat membuat media edukasi menjadi lebih menarik dan menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dengan cepat dan tidak membosankan.

## METODOLOGI

Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan dengan rinci dan mendalam tentang kondisi yang terjadi sesuai apa adanya di lapangan. Penelitian ini juga menggunakan metode studi kepustakaan atau literatur review. (Zed, 2008). Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penulisan. Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber baik jurnal online, buku, ebook, dokumentasi, internet dan pustaka. Teknik ini dilakukan dengan maksud mengungkapkan berbagai teori yang relevan terhadap permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukannya. Singkatnya, studi literatur bertujuan untuk mencari referensi dan bahan rujukan teori yang relevan terhadap kasus atau permasalahan yang ditemukan.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Seni Mural

Seni mural berasal dari kata “murus” yang berarti tembok karena seni mural merupakan salah satu seni gambar yang menggunakan tembok sebagai media utamanya. Ada juga yang mendefinisikan seni mural sebagai lukisan besar yang dibuat untuk memperindah arsitektur. Tujuan dari mural biasanya untuk memperindah arsitektur atau menyampaikan ide dari sang pencipta. Kesamaan teknik lukis dan mural, keduanya memiliki perbedaan yaitu, seni lukis dapat dipindahkan kemana saja sedangkan mural hanya dapat dibuat dan di lihat di satu tempat saja karena terbatas oleh media dinding bukan kanvas yang mudah dipindahkan.

Sejarah mencatat bahwa mural sudah ada sejak jaman prasejarah, yaitu 31.500 tahun silam, pada lukisan di gua di Lascaux, di selatan Prancis. Indonesia sendiri tercatat bahwa lukisan dinding sudah ada sejak jaman prasejarah, yaitu jaman mesolitikum. Pada saat itu lukisan dinding digunakan sebagai tanda pernah adanya manusia yang menghuni dan melangsungkan kehidupan di gua tersebut. Sejarah seni rupa mencatat, lukisan mural yang terkenal adalah Guernica atau Guernica y Luno karya Pablo Picasso, yang dibuat saat perang sipil Spanyol 1937. Sementara di Indonesia sendiri tercatat bahwa ketika perang untuk meraih kemerdekaan, banyak pahlawan dan masyarakat menggunakan media mural untuk mengorkan semangat dalam meraih kemerdekaan. Mural ini umumnya berupa tulis-tulisan penyemangat seperti “Boeng Ajoeng Boeng” dan “Merdeka ataoe Mati”.

Ditinjau dari perkembangannya, mural tidak hanya sebagai sebuah karya seni yang hanya memiliki fungsi pemenuhan Hasrat estetis, melainkan juga memiliki fungsi pemenuhan hasrat estetis, melainkan juga memiliki fungsi sebagai media penyampai pesan kritik sosial budaya, petronase politik, ideologi, bahkan sebagai media promosi produk dari sebuah brand tertentu.

Unsur yang tidak berubah secara signifikan dari seni mural meskipun sudah terjadi perkembangan teknologi adalah proses kreatif memproduksi mural, yaitu tetap menggunakan cara konvensional; menggambar manual di permukaan dinding dengan menggunakan cat dan kuas. Di saat karya seni desain mulai menggunakan dan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam keberlangsungan eksistensinya di ranah seni rupa dan desain, para pelaku mural tetap menggunakan cara konvensional.

Ditinjau dari mediannya yang berupa permukaan dinding besar, memang belum ada teknologi yang mampu membantu para seniman mural memproduksi karyannya. Justru dengan cara konvensional lebih dapat memunculkan sisi estetis mural yang lebih spontan dan ekspresif. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan dan hasil goresan cat yang ditampilkan oleh para seniman mural. Para seniman di dunia konsisten memvisualkan atau mengeksekusi secara estetis kaidah-kaidah dalam seni rupa dengan teknik konvensional di dalam penciptaan karya seni mural di dinding tembok.

### b. Seni Mural Sebagai Bentuk Ekspresi

Seni mengekspresikan ide serta pengalaman rasa yang tidak dapat dikomunikasikan melalui media lain seperti bahasa dan matematika. Seni mural adalah media yang dapat digunakan untuk mengkritik ataupun menyampaikan pesan yang dibuat oleh senimannya. Sebagai makhluk sosial manusia mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi juga berekspresi untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, tanggapan, keresahan sikap serta pengalaman batinnya, media yang cocok yaitu melalui seni itu sendiri. Salah satu seni yang dapat mengungkapkan perasaan seorang individu kepada masyarakat dengan mudah karena media yang mudah ditemui dan ada di sekitar

masyarakat yaitu seni mural. Kehadiran mural dapat diterima oleh masyarakat apabila pesan yang disampaikan tidak menyinggung audience. Ada juga mural yang tidak diterima oleh masyarakat karena biasa menyinggung dan secara pembuatannya illegal tanpa izin pemilik dinding. Pesan yang biasa kita lihat di lingkungan adalah kritik politiknya dan sosial tergantung peristiwa atau trend yang ada di saat periode mural tersebut dibuat.

### **c. Seni Mural Sebagai Media Edukasi**

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, perlu diselenggarakan media pendidikan yang representatif, efektif, efisien, ekonomis, menarik, dan tidak meninggalkan nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia. Salah satu media yang memenuhi kriteria di atas adalah lukisan mural. Media lukis mural ini sangat cocok karena menghadirkan pola sehingga masyarakat dapat memahami makna dan tujuan seni dan tujuan dari lukisan mural.

Bahasa komunikasi yang dimediasi oleh seni mudah dipahami oleh semua kalangan baik tua maupun muda sehingga memudahkan masyarakat untuk menyampaikan sesuatu melalui seni. Misalnya, untuk mencegah vandalisme siswa. Salah satu bentuk seni yang bekerja dengan baik untuk menyampaikan tujuan tersebut adalah mural. Media lukisan mural sangat cocok karena stilistiknya representatif agar siswa dapat memahami makna dan tujuan seni. Mural yang dulu hanya diaplikasikan pada dinding, kini juga diterapkan pada seng atau panel dengan gambar yang memiliki pesan moral.

### **d. Vandalisme**

Dua ribu tahun yang silam, kerajaan Romawi Kuno yang telah rapuh mengalami serbuan bertubi-tubi dari suku-suku bangsa yang mendiami wilayah-wilayah di luar perbatasan kerajaan. Salah satu suku yang melakukan penyerbuan itu adalah suku Vandal, yang bukan hanya terkenal dengan keganasannya, tetapi juga kegemarannya merusak dan menghancurkan sesuatu yang menjadi hasil karya peradaban manusia. Dari sinilah berasal istilah vandalisme.

vandalisme kini telah pula merambah memasuki masyarakat kita. Seperti corat-coret di pagar, di dinding bangunan umum, pemretelan komponen fasilitas umum. Mungkin saja perbuatan ini hanya sekedar iseng, namun keisengan ini membawa kerugian bagi banyak orang. Tingkat yang lebih berat dari vandalisme adalah ketika perbuatan tersebut tidak hanya untuk merusak atau menghancurkan, tetapi juga disertai niat untuk menjarah.

### **e. Seni Mural dalam Mencegah Vandalisme**

Vandalisme sebenarnya berawal dari ulah iseng seseorang, namun, lama kelamaan, aksi iseng tersebut menjadi anarki. Banyak sekali tindakan-tindakan yang merugikan masyarakat bahkan mencemaskan warga karena ulah pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Para pakar psikologi dan kriminologi mengemukakan pendapat bahwa ketegangan jiwa menjadi penyebabnya yang utama. Upaya yang dilakukan pemerintah belum terlalu menampakkan hasil. Masih banyak kita temui aksi vandalisme yang paling ringan yaitu, aksi corat-coret tembok di tepi jalan maupun fasilitas umum. Kemudian cara apa yang bisa dilakukan untuk mencegah vandalisme? salah satunya adalah mural.

Mural dapat mencegah Vandalisme karena dengan membuat mural ditembok-tembok pinggir jalan atau fasilitas umum, orang-orang vandal tersebut akan merasa “ tidak enak “ untuk mencorat-coret di atas karya orang lain. Rasa segan akan muncul, dari fenomena ini, orang akan belajar menghargai karya orang lain. Semakin luas pengembangan daerah mural, akan semakin mempersempit ruang gerak vandalisme.

## **KESIMPULAN**

Mural merupakan seni menggambar dengan menggunakan media tembok yang dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan. Perilaku vandalisme ini seringkali merusak fasilitas umum, maka diperlukan wadah untuk mengarahkannya pada hal yang lebih positif yaitu dengan seni mural. Kegiatan mural cukup efektif untuk mencegah sikap vandalisme di kalangan pelajar melalui pesan-pesan yang tergambar dalam mural. Mural art memiliki banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat antara lain adalah sebagai hiburan, ajang kreativitas, pengingat hal-hal positif, dan memperindah kota, dan sebagai wadah pengekspresian diri melalui media dinding yang luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adham, M. (2016). PERAN MURAL SEBAGAI WADAH KRITIK SOSIAL DALAM PEMBANGUNAN “CIVIL SOCIETY” (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Althaf, M. A., Aditya, D. K., Ip, S., & Sn, M. (n.d.). MURAL SEBAGAI MEDIA EDUKASI MENGENAI KEBUDAYAAN KECAMATAN BOJONGSOANG DENGAN MEMANFAATKAN RUANG DUA DIMENSI YANG TERBENKALAI. 9.
- DEWI, M., & SUGIANTO, I. (2018). MURAL SEBAGAI MEDIA INSPIRASI DAN EDUKASI BUDAYA INDONESIA UNTUK ANAK-ANAK DIDUSUN NAWANGAN. Prosiding Semnas PPM 2018, 1(1), 1514-1522.
- Giri, K. R. P., Utami, N. W. A., Persada, N. G. E., & Putra, I. D. G. (2021). Mural sebagai Media Edukasi Pelestarian Kebudayaan Daerah. *Jurnal Lentera Widya*, 2(2), 1-11.
- Harahap, R., & Jeumpa, K. (2020). Pendampingan Pembuatan Mural Sebagai Upaya Meningkatkan Edukasi Belajar Serta Perbaikan Visual Sekolah. Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR), 3, 16-24.
- Hariana, K., 2018. SENI MURAL : EKSPRESI TRANSIT DAN TRANSISI MASYARAKAT URBAN DI YOGYAKARTA 6.
- Maulana, R., Nurdin, S., Hatijah, S., Yani, M., Sugiati, S., & Yurdilawati, S. (2021). Mural sebagai Media Edukasi dan Perbaikan Visual Sekolah di SMA Negeri 4 Jeneponto. *Journal Lepa-Lepa Open*, 1(2), 263-272.
- Martahayu, V., Irfansyah, R., & Anharudin, A. (2021). PENGGUNAAN KARYA SENI MURAL DI PEMANDIAN AIR BARAT DESA RANGGUNG SEBAGAI MEDIA PENDUKUNG BERBASIS EDUKASI SOSIAL KEMASYARAKATAN. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 224-232.
- Nababan, R. S. (2019). Karya Mural Sebagai Medium Mengkritisi Perkembangan Jaman (Studi Kasus Seni Mural Karya Young Surakarta). In *International Conference on Art, Design, Education, and Cultural Studies (ICADECS)*.
- Perdana, Y., Pratama, R. A., Saidi, S., Febriansyah, F. E., Pratama, M. R., Kusniar, D., ... & Tori, F. I. J. (2022). LUKISAN MURAL PENCEGAHAN COVID- SEBAGAI BENTUK EDUKASI KEPADA MASYARAKAT DESA RANTAU MINYAK. *BUGUH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 76-80.
- Purnomo, S. S., Darmo, B., & Setyowulan, A. Mural Sebagai Media Edukasi untuk Anak dan Remaja agar Menggunakan Transportasi Ramah Lingkungan. *Mural Sebagai Media Edukasi untuk Anak dan Remaja agar Menggunakan Transportasi Ramah Lingkungan*.
- SHAUFITRI, S. (2021). PERANCANGAN FASILITAS EDUKASI SENI MURAL DI

**SURABAYA (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).  
Wiradhana, B., n.d. RESPON MASYARAKAT TERHADAP PESAN DAN KEBERADAAN  
MURAL 19.**